

## **IDENTIFIKASI PERBEDAAN DAN UPAYA DALAM MENDUKUNG GAYA BELAJAR ANAK PADA PERIODE *GOLDEN AGE***

Nur Kumalasari Suratno<sup>1\*</sup>, Pipit Priyanti<sup>2\*</sup>, Rini Sugiarti<sup>3</sup>, Fendy suhariadi<sup>4</sup>

Universitas Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>[kumalanur33@gmail.com](mailto:kumalanur33@gmail.com), <sup>2</sup>[Priyantipipit90@gmail.com](mailto:Priyantipipit90@gmail.com), <sup>3</sup>[riendoe@usm.ac.id](mailto:riendoe@usm.ac.id)

<sup>4</sup>[fendy.suhariadi@psikologi.unair.ac.id](mailto:fendy.suhariadi@psikologi.unair.ac.id)

Corresponding Author\*

### **ABSTRACT**

*Identifying children's learning styles during the golden age period is very important to support optimal learning development. Every child has a different learning style, such as visual, auditory, or kinesthetic, and by recognizing these learning styles, educators or parents can adjust the most effective teaching methods as an effort to improve children's learning styles in the golden age period. In this research, the author uses a qualitative method by limiting the object of discussion through problem formulation, namely: How are children's learning styles different in the golden age period and how are efforts to improve and support children's learning styles in the golden age period. The results of the discussion show that each child has a different learning style. The different learning styles include: auditory learning style, visual learning style, kinesthetic learning style, social learning style, independent learning style, emotional learning style and mixed learning style. After identifying the differences in children's styles in the golden age period, efforts that can be made to improve and support children's learning styles in the golden age are encouraging children's learning style methods, adapting teaching materials to learning styles, designing activities that accommodate various styles, evaluating and adjust the approach and create a supportive learning environment, and wisely limit children's use of technology to support their social, emotional and cognitive development.*

**Keywords:** *Learning Style, Childhood in the Golden Age Period*

### **ABSTRAK**

Identifikasi gaya belajar anak pada periode *golden age* sangat penting untuk mendukung perkembangan belajarnya secara optimal. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dan dengan mengenali gaya belajar tersebut, pendidik atau orang tua dapat menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif sebagai upaya peningkatan dalam mendukung gaya belajar anak pada periode *golden age*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan membatasi objek pembahasan melalui rumusan masalah yaitu: Bagaimana perbedaan gaya belajar anak pada periode *golden age* dan Bagaimana upaya dalam meningkatkan

dan mendukung gaya belajar anak pada periode *golden age*. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Perbedaan gaya belajar tersebut meliputi: gaya belajar auditorial, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik, gaya belajar sosial, gaya belajar independen, gaya belajar emosional dan gaya belajar campuran. Setelah dilakukan identifikasi terhadap perbedaan gaya anak pada periode *golden age* maka, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mendukung gaya belajar anak pada *golden age* adalah mendorong metode gaya belajar anak, sesuaikan materi ajar dengan gaya belajar, rancang aktivitas yang mengakomodasi berbagai gaya, evaluasi dan sesuaikan pendekatan dan ciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta membatasi penggunaan teknologi secara bijaksana terhadap anak untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Masa Anak pada Periode *Golden Age*

## A. PEMBAHASAN

Manusia adalah individu yang sepanjang kehidupannya tidak pernah statis, dari kelahiran hingga kematian. Manusia selalu berada dalam keadaan dinamis, mengalami perubahan yang bisa bersifat *evolutive (progressive)* maupun *involutif (regresif)*.<sup>1</sup> Perubahan yang dialami oleh manusia tersebut merupakan integrasi dari berbagai perubahan dalam struktur dan fungsi, sehingga perubahan tersebut sangat tergantung pada faktor-faktor yang terjadi setelahnya. Begitupun akan

perubahan yang dialami oleh seorang anak usia dini.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan harapan serta tumpuan bagi orang tua di masa depan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan mereka perlu mendapatkan perhatian yang serius serta diarahkan dengan baik. Dalam keluarga yang memiliki banyak anak, setiap anak tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yang khas (unik), baik dari segi fisik, psikologis, sosial-emosional, moral, maupun agama. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*golden age*), yaitu periode yang sangat

---

<sup>1</sup> Bonita, Suryana, dkk., 2022. "The golden age: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan islam". *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, hlm. 218.

---

<sup>2</sup> Muh. Daud, Dian Novita Siswanti dan Novita Maulidya Jalal, 2021. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*". Jakarta : kencana, hlm. 11.

<sup>3</sup> Taufik Abdillah Syukur, dkk. 2023. *Pendidikan Anak dalam Keluarga*. PT Global Eksekutif Teknologi, hlm. 25.

penting bagi seseorang sebagai landasan awal untuk bekal kehidupannya di masa mendatang.<sup>4</sup>

Masa usia dini atau yang sering disebut sebagai *golden age*, merupakan periode emas dalam perkembangan manusia yang melibatkan seluruh aspek, baik fisik, kognitif, emosional, maupun sosial.<sup>5</sup> Salah satu aspek yang sangat penting bagi anak usia dini adalah perkembangan emosi. Menurut Goleman, Izard, Ackerman, dan Le Doux, emosi adalah perasaan yang dimiliki anak baik secara psikologis maupun fisiologis, yang digunakan untuk merespons peristiwa di sekitarnya.<sup>6</sup> Emosi sangat penting bagi anak usia dini, karena dapat membantu memusatkan perhatian dan memberikan rangsangan yang mendorong anak untuk berpikir sesuai dengan kebutuhannya.

*Golden age* atau periode emas sebagai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling krusial

dalam awal kehidupan anak. Periode ini mencakup masa sejak kelahiran bayi hingga usia 5 tahun.<sup>7</sup> Masa ini sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua. Pada masa *golden age*, otak berkembang secara maksimal, demikian pula dengan pertumbuhan fisik anak. Selain itu, periode ini juga merupakan waktu di mana terjadi perkembangan kepribadian, pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi.<sup>8</sup>

Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup koordinasi motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang terkait dengan kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), kecerdasan spiritual (*SQ*), serta kecerdasan agama atau religius (*RQ*), yang berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan anak. Pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Maulina, dan Budiyo, 2021. "Peran Keluarga dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia *Golden Age* di Desa Gambarsari". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 7, No. 1, hlm. 22.

<sup>6</sup> *Ibid.*

---

<sup>7</sup> Azizah, dan Suhartini, 2023. "Parenting Communication Pada Anak Pengguna Media Sosial Youtube Di Usia *Golden Age* (3-5 Tahun)". *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, Vol. 2, No. 1, hlm. 62.

<sup>8</sup> *Ibid.*

anak usia dini perlu diarahkan untuk membangun dasar-dasar yang tepat bagi proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dirancang untuk memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna, melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal.<sup>9</sup>

Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan selama masa *golden age*, dikhawatirkan anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan yang dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan mereka di masa mendatang. Pada masa ini, anak juga mulai menjadi lebih peka atau sensitif terhadap berbagai rangsangan yang diterimanya.<sup>10</sup> Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.<sup>11</sup> Masa peka pada

masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.<sup>12</sup>

Pada masa periode *golden age*, anak berada dalam masa keemasan sepanjang rentang perkembangan manusia. Periode ini sebagai masa yang sangat sensitif, di mana anak secara khusus lebih mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Pada tahap ini, anak siap untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memahami dan menguasai lingkungan di sekitarnya.<sup>13</sup> Masa anak pada periode *golden age* akan

---

<sup>9</sup> Semiawan, Conny, 2007. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY. hlm. 19.

<sup>10</sup> Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta : Pustaka Delapratasa. hlm. 12.

<sup>11</sup> Jaoza, 2024. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang

---

Anak". *Global Leadership Organizational Research in Management*, Vol. 2, No. 2, hlm. 2.

<sup>12</sup> *Ibid*.

<sup>13</sup> Lihat Dina. "Pentingnya Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Pendidikan". Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya penstimulasian dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun *Golden Age* yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

terjadi pematangan terhadap fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga akan siap merespon pola perilakunya sehari-hari. Sehingga, berdasarkan hal tersebut penting untuk memahami gaya belajar anak pada periode *golden age*.

Memahami gaya belajar anak pada periode *golden age* sangat penting untuk mendukung perkembangan belajarnya secara optimal, karena pada usia ini otak anak berkembang pesat dan memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat tinggi. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dan dengan mengenali gaya belajar tersebut, pendidik atau orang tua dapat menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif sebagai upaya peningkatan dalam mendukung gaya belajar anak pada periode *golden age*. Dengan mengenali gaya belajar masing-masing anak, orang tua, pendidik, atau pengasuh dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai, meningkatkan minat belajar, dan membantu anak merasa lebih nyaman serta percaya diri dalam proses belajar. Ini juga mendukung

perkembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional anak dengan cara yang lebih efektif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan pembatasan pada objek penulisan melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan gaya belajar anak pada periode *golden age*?
2. Bagaimana upaya dalam mendukung gaya belajar anak pada periode *golden age*?

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Penelitian deskriptif adalah

---

<sup>14</sup> Lexy J. moeleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 4.

suatu metode yang menggambarkan data atau keadaan subjek atau objek penelitian, kemudian menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kenyataan yang terjadi saat ini. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ada dan menyediakan informasi terkini yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian deskriptif secara umum merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mencoba menganalisis suatu peristiwa atau gejala secara sistematis dan faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>15</sup>

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Perkembangan Usia *Golden Age* pada Masa *New Born* dan *Babyhood***

*Golden age* identik sebagai masa konsepsi, mulai dari sejak manusia masih dalam kandungan hingga beberapa tahun usia dini.<sup>16</sup>

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan otak terjadi dengan sangat cepat dan mencapai proporsi terbesar, yaitu hampir seluruh jumlah sel otak normal, selama masa janin dalam kandungan. Setelah itu, pertumbuhan melambat dengan proporsi yang lebih kecil hingga anak berusia 24 bulan. Pada fase ini, praktis tidak ada lagi penambahan sel neuron baru, meskipun proses pematangan terus berlangsung hingga anak mencapai usia tiga tahun. Beberapa ahli berpendapat bahwa pematangan sel-sel neuron tersebut dapat berlanjut lebih lama, bahkan hingga anak berusia empat atau lima tahun.<sup>17</sup>

Menurut kajian neurologi, saat seorang anak dilahirkan, otaknya mengandung sekitar 100 miliar neuron yang siap membentuk sambungan antar sel selama tahun-tahun awal

---

<sup>15</sup> Supardi, 2005. "*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*". Yogyakarta : UII Press, 2005, hlm. 28.

<sup>16</sup> Adam Chapnick, 2008. "The golden age". *International Journal*, Vol. 64, No. 1, hlm. 205–21.

---

<sup>17</sup> *Loc. cit.*, "The golden age: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan islam". hlm. 220.

kehidupan. Perkembangan otak bayi berlangsung sangat pesat dengan menciptakan triliunan sambungan antar neuron, jumlahnya jauh melebihi kebutuhan. Sambungan-sambungan tersebut harus diperkuat melalui rangsangan psikososial. Jika tidak, sambungan ini akan mengalami atrofi (penyusutan) dan akhirnya musnah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi tingkat kecerdasan anak. Penelitian lain menunjukkan bahwa sekitar 50% potensi kecerdasan manusia terbentuk pada usia 4 tahun, 80% terjadi pada usia 8 tahun, dan mencapai puncaknya sekitar usia 18 tahun.<sup>18</sup>

Masa bayi baru lahir (*newborn*) berlangsung sejak bayi dilahirkan hingga berusia sekitar 10 hingga 15 hari. Dalam tahapan perkembangan manusia, fase ini disebut sebagai *plateau stage*, yaitu periode di mana tidak terjadi perubahan atau perkembangan yang signifikan. Ciri-ciri utama dari masa bayi baru lahir meliputi:

- 1) Periode ini adalah fase perkembangan yang sangat singkat dibandingkan dengan seluruh tahapan perkembangan;
- 2) Masa ini merupakan waktu penyesuaian diri untuk kelangsungan hidup setelah kelahiran;
- 3) Ditandai dengan berhentinya proses perkembangan;
- 4) Di akhir periode ini, jika bayi selamat, fase ini menjadi titik awal perkembangan selanjutnya.<sup>19</sup>

Sedangkan masa bayi (*babyhood*) dimulai dari usia sekitar 2 minggu hingga 2 tahun. Tahap ini sering dianggap sebagai periode krusial dalam perkembangan kepribadian, karena pada masa inilah dasar-dasar kepribadian dewasa mulai dibentuk. Bayi didefinisikan sebagai manusia yang baru lahir hingga berusia 24 bulan,

---

<sup>18</sup> *Loc. cit.*, "The golden age".

---

<sup>19</sup> Encep Sudirtjo dan Muhammmad Nur Alif, 2018. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motoric Konsep Perkembangan Fisik Dan Gerak Manusia*. Sumedang : UPI Sumedang Press, hlm. 7-8.

meskipun batasan ini tidak sepenuhnya baku. Pada fase ini, bayi dikenal sebagai makhluk yang lucu dan menggemaskan, namun juga sangat rentan terhadap kematian. Menurut Sudirjo dan Alif, kematian bayi terbagi menjadi dua kategori, yaitu kematian neonatal (kematian dalam 27 hari pertama kehidupan) dan post-neonatal (kematian setelah 27 hari pertama).<sup>20</sup>

Menurut Prasetiawan, masa perkembangan bayi merupakan fase perkembangan manusia yang dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: perkembangan biologis, didaktis, dan psikologis.<sup>21</sup> Perkembangan biologis mencakup berfungsinya daya pikir melalui proses neurosis. Perkembangan didaktis mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, perkembangan psikologis mencakup perilaku dan

pembentukan kepribadian yang mengarah pada kemandirian, yaitu kemampuan untuk berelasi dengan realitas di sekitarnya. Secara umum, perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis pada manusia. Kematangan dalam perkembangan ini akan meningkatkan kemampuan individu dalam aspek-aspek perkembangan tersebut.

Menurut Jahja, masa bayi memiliki ciri sebagai berikut: *pertama*; periode dasar, bayi merupakan periode paling awal atau paling dasar dikemudian hari. Misalkan setelah masa bayi adalah masa kanak-kanak dan sebagainya. *Kedua*; perubahan dan pertumbuhan zaman berlangsung dengan cepat. Masa bayi menjadi masa perubahan, karena pertumbuhannya berubah dengan cepat; *Ketiga*; periode berkurangnya ketergantungan, yakni bayi merasa kurang ketergantungan. *Keempat*; masa bayi juga termasuk saat-saat

---

<sup>20</sup> Sudirtjo dan Alif, 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motoric Konsep*. Sumedang : UPI Sumedang Press. hlm. 8.

<sup>21</sup> Ahmad Yusuf Prasetiawan, 2019. "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam ". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6, No. 1, hlm. 13.



meningkatkan individualitasnya. *Kelima*; periode yang memulai awal pengembangan klasifikasi peran seks. *Keenam*; masa bayi adalah periode yang sangat unik karena pada masa bayi ada perubahan baru yang dihasilkan setiap hari. *Ketuju*; bayi juga akan menemukan periode kreativitas dari setiap pola perilakunya jika diberi banyak stimulus oleh pengasuhnya; dan *kedelapan*; bayi akan berada di masa-masa berbahaya ketika ia dipisahkan dari ibunya dan berada dalam perawatan yang salah.<sup>22</sup>

Menurut Piaget dalam Slavin, Tahapan tugas perkembangan bayi manusia berada pada tahanan sensorimotor.<sup>23</sup> Tahapan ini diperkirakan terjadi sejak bayi lahir hingga usia 2 tahun. Pencapaian utama pada fase ini adalah pembentukan konsep *pluralitas objek* serta perkembangan perilaku dari yang bersifat refleks menjadi perilaku yang terarah pada tujuan.

Beberapa faktor yang memengaruhi tugas perkembangan pada tahap ini antara lain perkembangan fisik, kekuatan dan energi, tingkat kecerdasan, kesempatan untuk belajar, bimbingan (les), motivasi untuk belajar, serta kreativitas. Duduk menyebutkan tugas-tugas perkembangan masa bayi meliputi: (1) belajar makan makanan padat; (2) belajar berjalan dan berbicara; (3) belajar menguasai pencernaannya (buang air kecil dan besar).<sup>24</sup> Perkembangan bayi memiliki fase sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Perkembangan fisik: Pada masa bayi dapat diamati dengan jelas, terutama selama enam bulan pertama, di mana pertumbuhan berlangsung sangat pesat. Pada tahun pertama kehidupan, peningkatan lebih terlihat pada berat badan dan tinggi badan bayi.

---

<sup>22</sup> Yudrik Jahja, 2011. *Pengembangan Psikologi*. Jakarta : Emas, hlm. 169.

<sup>23</sup> Robert E. Slavin, 2011. *Pendidikan Psikologi, Teori dan Praktik*. Jakarta : Indeks PT, hlm. 44-45.

---

<sup>24</sup> *Loc. cit.*, *Loc. cit.*, "The golden age: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan islam". hlm. 222.

<sup>25</sup> *Ibid.*

- 2) Pengembangan Intelektual:  
Perkembangan ini mencakup perkembangan kognitif yang merupakan proses pertumbuhan pemikiran logis sejak masa bayi hingga dewasa. Menurut Piaget, perkembangan kognitif terjadi melalui serangkaian tahapan yang berurutan dan sistematis, di mana individu secara bertahap membangun pemahaman dan kemampuan berpikir berdasarkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Perkembangan Emosional. Pada umur 0,0-8 minggu, kehidupan bayi akan sangat dipengaruhi oleh emosi (impulsif).
- 4) Pengembangan Sosial.  
Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Pengembangan moral:  
Perkembangan Moral pada masa bayi sangat penting karena pada tahap ini anak belum mampu mengenali perilaku moral yang baik atau

buruk, serta belum dapat membedakan mana yang pantas atau tidak sesuai dengan kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh orang-orang terdekatnya. Proses ini berlangsung seiring dengan interaksi anak terhadap lingkungannya, yang membentuk dasar pemahaman moral di tahap perkembangan selanjutnya.

- 6) Pengembangan Agama.  
Perkembangan jiwa religius anak biasanya merupakan perkembangan yang masih bisa dikatakan sejak dini, namun sebenarnya sebelum kecil, seorang anak telah mendapatkan pendidikan tentang agamanya, yaitu sejak dalam kandungan, masa prenatal dan masa bayi.

Menurut Woodworth, bayi yang lahir memiliki naluri, termasuk naluri religius.<sup>26</sup> Misalnya, naluri sosial pada anak,

---

<sup>26</sup> Muhibuddin, 2020. "Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Anak-anak". Vol. 7, No. 2, hlm. 802.

yang merupakan potensi bawaan sebagai makhluk homo socius, hanya akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, naluri sosial bergantung pada kematangan fungsi lainnya, demikian pula dengan insting agama, yang juga berkembang seiring dengan kematangan dan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut penulis, perkembangan bayi sangat penting karena tahap awal kehidupan mereka memengaruhi tumbuh kembang fisik, kognitif, emosional, dan sosial di masa depan. Pemahaman tentang perkembangan bayi memungkinkan orang tua atau pengasuh mendeteksi dini masalah kesehatan atau keterlambatan perkembangan, serta memberikan stimulasi yang tepat pada setiap tahap, seperti motorik, bahasa, dan sosial. Interaksi yang sehat juga memperkuat ikatan emosional antara bayi dan pengasuh. Selain itu, pemahaman ini membantu orang

tua dalam meningkatkan keterampilan pengasuhan dan membangun dasar yang kokoh untuk pembelajaran dan perkembangan anak di masa depan.

## **2. Identifikasi Perbedaan Gaya Belajar Anak pada Periode *Golden Age***

Menurut Montessori, persepsi anak tentang dunia adalah dasar dari ilmu pengetahuan.<sup>27</sup> Untuk itu, ia merancang berbagai materi yang memungkinkan indera anak berkembang. Dengan menggunakan materi yang dapat mengoreksi diri, anak menjadi lebih sadar terhadap berbagai rangsangan yang kemudian disusun dalam pikirannya. Montessori mengembangkan alat-alat belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Pembelajaran Montessori juga mencakup pendidikan jasmani, berkebun,

---

<sup>27</sup> Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta : Pustaka Delaprasta, hlm. 12.

dan pembelajaran tentang alam, yang semuanya bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik anak.

Usia dini adalah fase yang harus dilalui setiap individu untuk mencapai fase kedewasaannya. Fase belajar pada anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting, karena menjadi dasar pertama dan utama dalam pengembangan kepribadian anak. Pada masa ini, berbagai aspek penting dalam perkembangan anak terbentuk, seperti karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, kemandirian, serta perkembangan panca indera.

Menurut Mansur, anak usia dini adalah yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pada usia ini, anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas, mencakup aspek koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi (daya pikir, daya cipta,

kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, dan agama), serta bahasa dan komunikasi, yang semuanya disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>28</sup> Istilah pertumbuhan dan perkembangan ini dipandang saling melengkapi, kendati memiliki makna yang berbeda.<sup>29</sup> Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran atau fungsi-fungsi mental secara kuantitas, sedangkan perkembangan mengandung makna adanya pemunculan hal-hal baru secara kualitas.<sup>30</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Sudarwan Danim, yang mendefinisikan pertumbuhan sebagai peningkatan ukuran, massa, atau berat badan serta tinggi badan anak. Sementara itu,

---

<sup>28</sup> Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 88.

<sup>29</sup> Herawati, 2019. "Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*". Vol. 5, No. 1, hlm. 8.

<sup>30</sup> *Ibid*.

perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan anak, yang berlangsung secara terus-menerus hingga mencapai usia tertentu.<sup>31</sup>

Sehubungan dengan cara belajar anak pada *golden age*, Rohimin memberikan pandangan melalui kesimpulannya terhadap sejumlah hasil penelitian yang menekankan pentingnya rangsangan bagi otak manusia sejak usia dini. Otak anak perlu dirangsang sebanyak mungkin melalui alat indera yang ada. Jika otak anak tidak dirangsang, jaringan organ otaknya akan mengecil akibat penurunan fungsi otak. Rangsangan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengajak anak bermain, berbicara, mendongeng, atau memperdengarkan musik. Dengan rangsangan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak, diharapkan dapat memunculkan

berbagai potensi atau bakat kemampuan anak.<sup>32</sup>

Periode anak pada *golden age*, sebagaimana yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, mencakup rentang usia sekitar 0 hingga 6 tahun, yang merupakan fase perkembangan otak yang sangat pesat. Pada usia ini, anak-anak belajar dengan cara yang sangat alami, interaktif, dan sensorik. Metode gaya belajar anak pada *golden age*, memiliki beberapa metode, diantaranya: Metode Peniruan, Pengalaman Praktis (*trial and error*) dan Metode Berfikir. Menurut Bob Samples, gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang diperoleh seseorang.<sup>33</sup> Sedangkan Nasution mendefenisikan gaya belajar sebagai cara konsisten anak dalam

---

<sup>31</sup> Sudarwan Danim, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta, hlm. 8.

---

<sup>32</sup> Rohimin, 2008. *Tafsir Tarbawi; Kajian Analitis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*. Yogyakarta : Nusa Media, hlm. 102.

<sup>33</sup> Bob Samples, 2002. *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda*. Bandung : Kaifa, hlm. 146.

menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.<sup>34</sup>

Menurut Retno Susilowati, gaya belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor alamiah (fitrah bawaan, potensi) dan faktor lingkungan. Selanjutnya, ia mengklasifikasikan macam-macam gaya belajar anak berdasarkan tiga pandangan, yaitu: *Pertama*; Gaya belajar menurut Dave Meier, meliputi: belajar somatis, auditori, visual, dan intelektual. *Kedua*; Gaya belajar menurut Depdiknas, antara lain: bermain dengan kata, bermain dengan pertanyaan, bermain dengan gambar, bermain dengan musik, bermain, bermain dengan gerak, bermain dengan sosialisasi, dan bermain dengan kesendirian. *Ketiga*; Gaya belajar menurut Lynn O'Brien, terdiri dari: gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan campuran (auditorial-visual, kinestetik-visual,

atau auditorialkinestetik).<sup>35</sup>

Adapun menurut penulis beberapa perbedaan gaya belajar yang dapat terlihat pada anak-anak dalam periode *golden age* adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya belajar auditorial; dimana anak lebih senang mendengar suara atau musik. Anak dengan gaya belajar ini sangat aktif dan mudah memperoleh informasi melalui indera pendengarnya.
- 2) Gaya belajar visual; dimana anak lebih senang mengamati dan melihat benda dan segala sesuatu melalui indera penglihatannya. Anak dengan tipe belajar ini lebih mudah menerima informasi dengan melihat sesuatu melalui simbol atau gambar-gambar.
- 3) Gaya belajar kinestetik. Anak dengan tipe belajar kinestetik sangat senang dengan kegiatan membongkar-pasang,

---

<sup>34</sup> Nasution, 2014. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 94.

---

<sup>35</sup> Retno Susilowati, dalam jurnal Herawati, 2019. "Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*". Vol. 5, No. 1, hlm. 19.

menyentuh sesuatu dan melakukan sendiri (*learning by doing*). Indera peraba anak kinestetik sangat peka dan cenderung ingin mencoba segala hal. Selain itu anak kinestetik juga senantiasa bergerak untuk menjangkau sesuatu yang menarik perhatiannya dan sering tidak bertahan lama jika memiliki mainan; karena rasa penasaran untuk membongkar dan memasangnya.

- 4) Gaya belajar sosial; Anak-anak juga belajar dari interaksi dengan orang lain. Mereka cenderung meniru orang dewasa atau teman sebaya mereka.
- 5) Gaya belajar independen; Beberapa anak pada usia ini mulai menunjukkan kecenderungan untuk belajar sendiri. Mereka mungkin ingin menjelajahi dunia mereka dengan cara yang lebih mandiri, seperti melalui percakapan internal atau aktivitas yang bisa mereka lakukan sendiri.

- 6) Gaya belajar emosional; Perkembangan emosional anak sangat erat kaitannya dengan cara mereka belajar. Anak-anak belajar melalui pengalaman emosional yang mereka rasakan.
- 7) Gaya belajar campuran; Anak yang belajar dengan tipe ini, biasanya tidak hanya memiliki satu gaya belajar tertentu. Namun ia bisa belajar dengan dua gaya belajar sekaligus; kinestetik-visual, auditorial-visual, kinestetik-auditorial atau bahkan ketiganya.

Secara keseluruhan, gaya belajar anak pada periode *golden age* sangat beragam, dan masing-masing anak mungkin memiliki kombinasi dari berbagai gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung bagi anak-anak pada usia ini. Beberapa faktor mempengaruhi gaya belajar anak, *pertama*; Pengaruh keluarga dan lingkungan: Keluarga dan

lingkungan yang kaya stimulasi sangat mendukung perkembangan gaya belajar anak. *Kedua*; Perbedaan karakter dan temperamen: Setiap anak memiliki karakter dan temperamen yang unik, yang dapat mempengaruhi cara mereka belajar. *Ketiga*; Pengalaman hidup: Pengalaman awal yang anak alami, seperti berinteraksi dengan orang dewasa atau teman-teman, juga mempengaruhi gaya belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merujuk pada cara anak menerima rangsangan dan informasi berdasarkan pendekatan sensori atau melalui modalitas indera yang dimiliki, seperti penglihatan, pendengaran, dan indera gerak/peraba, masing-masing dengan ciri khasnya. Gaya belajar anak bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga dan lingkungan, faktor Perbedaan karakter dan temperamen dan pengalaman hidup yang memberikan rangsangan.

### **3. Strategi dalam Meningkatkan dan Mendukung Gaya Belajar Anak pada Periode *Golden Age***

Meningkatkan dan mendukung minat belajar anak pada masa *golden age* memiliki peran yang sangat penting, karena periode ini menjadi dasar utama bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial mereka. Ketertarikan terhadap belajar di usia dini akan membangun pola pikir positif anak terhadap proses pembelajaran di masa mendatang. Minat belajar yang tinggi pada masa *golden age* juga menjadi landasan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama yang menjadi pijakan bagi hubungan interpersonal yang baik di masa depan anak.

Anak-anak adalah aset berharga bagi masa depan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi kunci utama untuk membantu mereka



mengembangkan potensi diri. Selain pendidikan formal, perhatian terhadap gaya belajar juga sangat penting. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, serta mampu memberikan kontribusi positif di berbagai bidang.<sup>36</sup> Selain itu, mengenali gaya belajar anak pada periode *golden age* dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka juga penting. Mengenali gaya belajar, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu berperan aktif dalam memberikan dorongan, bimbingan, serta fasilitas agar anak-anak dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga menjadi individu yang memiliki integritas dan kompetensi.

Menurut EF Parents, pada masa *golden age*, minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh.<sup>37</sup> Anak dengan minat belajar yang besar lebih mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan baru, karena otak mereka pada tahap ini sangat peka dan responsif terhadap berbagai rangsangan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika rasa ingin tahu dan semangat belajar anak pada masa *golden age* dihargai serta didorong, hal ini dapat membentuk pola pikir positif terhadap proses belajar di kemudian hari. Dukungan ini akan menciptakan dasar yang kuat bagi pembelajaran berkelanjutan, sekaligus memperkuat motivasi internal anak untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaiknya.

---

<sup>36</sup> Romadhoni, N. A., Yani, M. T., dan Sya'dullah, 2024. "Strategi Dan Media Pengembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini". *Journal of Student Research*, Vol. 2, No. 4, hlm. 115.

---

<sup>37</sup> Ef Blog, 2024. "Cara Mendorong Minat Belajar Anak Pada Saat Golden Age". <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/cara-mendorong-minat-belajar-anak-pada-saat-golden-age/> diakses tanggal 18 Desember 2024.

Mendorong minat belajar anak pada periode *golden age* membutuhkan pendekatan yang menyenangkan, fleksibel, dan penuh kreativitas. Pada usia ini, anak memiliki rasa ingin tahu alami yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk mendorong minat belajar anak pada periode *golden age*. Cara untuk mendorong minat belajar anak pada masa periode *golden age* dapat dilakukan melalui:<sup>38</sup>

- 1) Berikan Pengalaman yang menyenangkan: anak-anak pada masa *golden age* cenderung menyerap pengetahuan dengan lebih baik ketika mereka menikmati proses belajar. Oleh karena itu, ciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka. Contohnya, dengan menyediakan permainan edukatif, melibatkan mereka dalam aktivitas kreatif, atau menggabungkan unsur bermain

dalam pembelajaran. Sehingga anak dapat belajar sambil bermain dengan cara yang menarik dan interaktif.

- 2) Dukung Kepenasaran Mereka: Mengintegrasikan konsep belajar ke dalam aktivitas sehari-hari anak merupakan cara efektif untuk mendukung perkembangan mereka. Misalnya, melibatkan anak dalam kegiatan memasak untuk mengenalkan konsep pengukuran, hitungan, dan sains, atau mengajak mereka menanam tanaman untuk memahami proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dengan cara ini, anak dapat belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna.
- 3) Tunjukkan Dukungan dan Apresiasi: Berikan dukungan dan apresiasi yang besar terhadap usaha belajar anak. Pujilah mereka ketika mereka

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

berhasil menyelesaikan sesuatu atau mencoba hal baru.

- 4) Berikan Contoh yang Baik: Anak-anak pada masa *golden age* cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, tunjukkan contoh yang baik dengan menunjukkan minat dan keseriusan dalam belajar.
- 5) Fleksibilitas dan Kesabaran: bahwa setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Sehingga, berikan mereka sikap yang fleksibel dan bersabar dalam mendukung proses belajar mereka.

Melalui dorongan minat belajar anak pada periode *golden age*, maka gaya belajar anak dapat mulai diidentifikasi. Meskipun proses ini bersifat berkelanjutan dan memerlukan pengamatan yang cermat. Pada usia ini, gaya belajar anak belum sepenuhnya terbentuk dengan jelas, karena mereka masih berada dalam tahap eksplorasi dan perkembangan. Namun, dengan memberikan berbagai kesempatan

belajar yang sesuai dengan berbagai gaya, maka dapat diamati pola atau preferensi tertentu yang mengindikasikan gaya belajar dominan anak.

Cara belajar anak sering kali bergantung pada penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar mereka. Setiap anak memiliki cara yang unik dalam memproses informasi, dan dengan memahami gaya belajar masing-masing, maka dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini akan membantu anak merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mendukung gaya belajar anak pada periode *golden age*, adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Syarif, PKBM 2024. “Menyesuaikan Metode Pengajaran dengan Gaya Belajar Anak”. <https://generasijuara.sch.id/wp/menyesuaikan-metode-pengajaran-dengan-gaya-belajar-anak/> diakses tanggal 19 Desember 2024.

1) Identifikasi Gaya Belajar Anak:

Gaya belajar anak memiliki perbedaan masing-masing di setiap proses belajarnya, seperti yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya. Perbedaan tersebut biasanya dibagi menjadi beberapa kategori utama kategori utama tersebut yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditory dan kinesthetic. Dengan melalui berbagai pendekatan untuk mengidentifikasi gaya belajar anak. Misalnya, perhatikan apakah mereka lebih tertarik pada gambar atau video (visual), apakah mereka lebih suka mendengarkan penjelasan atau berdiskusi (auditory), atau apakah mereka lebih aktif bergerak dan melakukan aktivitas (kinesthetic).

2) Sesuaikan Materi Ajar dengan Gaya Belajar: Setelah mengenali gaya belajar anak, sesuaikan materi ajar dengan pendekatan yang paling tepat. Misalnya, pada gaya anak yang

cenderung lebih visual maka, gunakan media seperti gambar, diagram, video, atau grafik untuk membantu anak memahami informasi. Alat bantu visual seperti peta konsep atau infografis bisa memudahkan pemahaman materi.

3) Rancang Aktivitas yang Mengakomodasi Berbagai Gaya: Meskipun setiap anak memiliki gaya belajar utama, mereka sering kali menggabungkan beberapa gaya. Oleh karena itu, rancanglah aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar. Contohnya, Menggabungkan elemen visual, auditory, dan kinesthetic dalam satu proyek, seperti pembuatan presentasi dengan video, diskusi, dan model fisik (Proyek Kolaboratif).

4) Evaluasi dan Sesuaikan Pendekatan: Selalu evaluasi

efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

- 5) Ciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran. Pastikan ruang belajar nyaman dan memiliki elemen yang mendukung berbagai gaya belajar, seperti papan tulis, alat audio, dan bahan-bahan praktik.

Menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar anak merupakan strategi yang krusial dalam meningkatkan dan mendukung gaya belajar anak pada periode *golden age*. Melalui pemahaman pada cara anak belajar dan menerapkan pendekatan yang tepat, maka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, menurut penulis dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, hal yang terpenting dalam mendukung dan meningkatkan kualitas belajar anak

adalah dengan membatasi penggunaan teknologi yang dipengaruhi oleh lingkungan dan gaya mendidik yang dilakukan oleh orang tua.

Membatasi penggunaan teknologi secara bijaksana, seperti mengatur waktu penggunaan gadget, dapat membantu anak lebih fokus pada aktivitas yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Orang tua yang menerapkan gaya mendidik yang lebih tradisional atau berbasis interaksi langsung, seperti berbicara dan membaca bersama, dapat menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai kegiatan edukatif, seperti diskusi, kegiatan seni, atau membaca bersama, dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga terlalu bergantung pada

teknologi atau kurang memperhatikan pembelajaran anak, maka ini dapat menghambat perkembangan anak.

#### **E. KESIMPULAN**

Memahami gaya belajar anak pada periode *golden age* sangat penting untuk mendukung perkembangan belajarnya secara optimal, karena pada usia ini otak anak berkembang pesat dan memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat tinggi. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dan dengan mengenali gaya belajar tersebut, pendidik atau orang tua dapat menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif sebagai upaya peningkatan dalam mendukung gaya belajar anak pada periode *golden age*. Perbedaan gaya belajar tersebut meliputi: gaya belajar auditorial, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik, gaya belajar sosial, gaya belajar independen, gaya belajar emosional dan gaya belajar campuran. Gaya belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengaruh keluarga dan lingkungan, perbedaan

karakter dan temperamen dan pengalaman hidup. Setelah dilakukan identifikasi terhadap perbedaan gaya anak pada periode *golden age* maka, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mendukung gaya belajar anak pada *golden age* adalah mendorong metode gaya belajar anak, sesuaikan materi ajar dengan gaya belajar, rancang aktivitas yang mengakomodasi berbagai gaya, evaluasi dan sesuaikan pendekatan, ciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta membatasi penggunaan teknologi secara bijaksana terhadap anak untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bob Samples, 2002. *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda*. Bandung : Kaifa.
- Encep Sudirtjo dan Muhammad Nur Alif, 2018. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motoric Konsep Perkembangan Fisik Dan Gerak Manusia*. Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta : Pustaka Delaprasta.
- \_\_\_\_\_, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta : Pustaka Delaprasta.
- Lexy J. moeleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muh. Daud, Dian Novita Siswanti dan Novita Maulidya Jalal, 2021. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : kencana.
- Nasution, 2014. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin, 2011. *Pendidikan Psikologi, Teori dan Praktik*. Jakarta : Indeks PT.
- Rohimin, 2008. *Tafsir Tarbawi: Kajian Analitis dan Penerapan Ayat-ayat*

*Pendidikan*. Yogyakarta : Nusa Media.

Semiawan, Conny, 2007. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY.

Sudarwan Danim, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.

Sudirtjo dan Alif, 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motoric Konsep*. Sumedang : UPI Sumedang Press.

Supardi, 2005. *“Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis”*. Yogyakarta : UII Press, 2005.

Taufik Abdillah Syukur, dkk. 2023. *Pendidikan Anak dalam Keluarga*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Yudrik Jahja, 2011. *Pengembangan Psikologi*. Jakarta : Emas.

### Jurnal

Adam Chapnick, 2008. “The golden age”. *International Journal*, Vol. 64, No. 1.

Ahmad Yusuf Prasetiawan, 2019. "Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam ". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6, No. 1.

Azizah, dan Suhartini, 2023. “Parenting Communication Pada Anak Pengguna Media Sosial Youtube Di Usia Golden Age (3-5 Tahun)”. *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, Vol. 2, No. 1.

- Bonita, Suryana, dkk., 2022. “*The golden age*: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan islam”. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Herawati, 2019. “Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam”. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, No. 1..
- Jaoza, 2024. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak”. *Global Leadership Organizational Research in Management*, Vol. 2, No. 2.
- Maulina, dan Budiyo, 2021. “Peran Keluarga dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia *Golden Age* di Desa Gambarsari”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 7, No. 1.
- Muhibuddin, 2020. “Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Anak-anak”. Vol. 7, No. 2.
- Retno Susilowati, dalam jurnal Herawati, 2019. “Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam”. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5, No. 1.
- Romadhoni, N. A., Yani, M. T., dan Sya’dullah, 2024. “Strategi Dan Media Pengembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini”. *Journal of Student Research*, Vol. 2, No. 4.
- [ds/blog/cara-mendorong-minat-belajar-anak-pada-saat-golden-age/](https://www.ef.co.id/englishfirst/ki-ds/blog/cara-mendorong-minat-belajar-anak-pada-saat-golden-age/) diakses tanggal 18 Desember 2024.
- Syarif, PKBM 2024. “Menyesuaikan Metode Pengajaran dengan Gaya Belajar Anak”. <https://generasijuara.sch.id/wp/menyesuaikan-metode-pengajaran-dengan-gaya-belajar-anak/> diakses tanggal 19 Desember 2024.

### **Internet**

- Ef Blog, 2024. “*Cara Mendorong Minat Belajar Anak Pada Saat Golden Age*”.  
[https://www.ef.co.id/englishfirst/ki](https://www.ef.co.id/englishfirst/ki-ds/blog/cara-mendorong-minat-belajar-anak-pada-saat-golden-age/)